

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Mardiasmo (2009), laporan keuangan merupakan proses pengumpulan, pengolahan, dan mengkomunikasikan informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan dan menilai kinerja organisasi. Laporan keuangan berisi (1) neraca (2) laporan laba rugi (3) laporan arus kas (4) laporan perubahan ekuitas.

Menurut Munawir (2010), Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Kieso et al (2011), laporan keuangan adalah sarana utama yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada orang luar perusahaan serta mempresentasikan sejarah perusahaan yang diukur dalam bentuk uang.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang dapat menggambarkan suatu kinerja keuangan dari perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

2. Komponen Laporan Keuangan Koperasi

Undang-Undang No 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, Pasal 36 disebutkan bahwa rapat anggota untuk mengesahkan pertanggungjawaban pengurus diselenggarakan paling lambat 5 (lima) bulan setelah tahun buku koperasi ditutup. Pengurus menyusun laporan tahunan yang memuat sekurang-kurangnya:

- a. Neraca
- b. Perhitungan Hasil Usaha
- c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Namun, dalam pedoman umum akuntansi koperasi, komponen laporan keuangan dilengkapi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yaitu :

- a. Laporan perubahan ekuitas (modal)
- b. Laporan arus kas

3. Tujuan Keuangan Koperasi

Tujuan laporan keuangan koperasi adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan informasi yang bermanfaat bagi pengelola koperasi dan pengguna lainnya dalam pengambilan keputusan. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Hamzah dan Sutarto, 2014).

4. Standar Kualitas Laporan Keuangan

Penyajian informasi laporan keuangan koperasi harus memperhatikan ketentuan SAK ETAP yang merupakan informasi kualitatif, antara lain :

a. Dapat dipahami

Laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sederhana mungkin sehingga dapat dipahami oleh pihak yang membutuhkannya.

b. Relevan

Informasi keuangan harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan dan membantu dalam melakukan evaluasi mengenai peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan.

c. Materialitas

Informasi yang disampaikan dalam jumlah yang cukup material. Pos-pos yang jumlahnya material disajikan dalam laporan keuangan, sedangkan yang jumlahnya tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis.

d. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias serta penyajian secara jujur jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

e. Substansi mengungguli bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumannya.

f. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi.

g. Perlengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi jika ditinjau dari segi relevansi

h. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan koperasi antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

i. Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan koperasi. Laporan

keuangan yang terlambat penyampaiannya akan membuat pengambilan keputusan koperasi menjadi tertunda dan tidak relevan lagi dengan waktu dibutuhkan informasi tersebut.

j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

2.1.2 Kualitas Sumber Daya Manusia

1. Pengertian Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Nawawi (2011) ada tiga pengertian Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu :

- a. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah manusia yang bekerja dilingkungan suatu lembaga (personal, tenaga kerja, pekerja atau karyawan).
- b. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah potensi manusiawi sebagai penggerak suatu organisasi untuk mewujudkan eksistensinya.
- c. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah potensi dari suatu aset dan berfungsi sebagai modal (nonmaterial/nonfinansial) di dalam organisasi bisnis yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata secara fisik dan non fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

2. Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia

Efendi (2019) menyatakan kualitas sumber daya manusia adalah perilaku/sikap yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas serta

tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya dengan latar belakang pendidikan, pengalaman, pelatihan, kejujuran dan mental.

Menurut Wirawan (2015), kualitas sumber daya manusia merupakan perpaduan antara kemampuan fisik (kesehatan) dan kemampuan non fisik (kemampuan bekerja, berpikir, mental, dan lainnya) yang dimiliki oleh seorang individu sehingga mereka mampu untuk bekerja, berkreasi, berpotensi dalam organisasi.

Kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan ataupun kekuatan tenaga fisik melainkan juga ditentukan oleh pendidikan atau kadar pengetahuan, pengalaman, kematangan dan serta sikapnya (Ananda, dkk, 2019).

2.1.3 Kualitas Pelatihan

1. Pengertian Kualitas Pelatihan

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu. Sedangkan, kualitas pelatihan adalah tingkat baik buruknya suatu proses pelatihan. Kualitas pelatihan dianggap memiliki peran yang penting bagi efektivitas pelatihan. Kualitas pelatihan yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi efektivitas pelatihan (Muzahid, 2014).

2. Mengukur Kualitas Pelatihan

Dalam artikel yang diterbitkan oleh AQTF Australia (2007), kualitas pelatihan bisa dinilai dari 5 komponen, yaitu :

- a. Kualitas instruktur yaitu kompetensi dan efektivitas instruktur dan pelatih.

- b. Kepuasan secara keseluruhan yaitu kepuasan secara keseluruhan tentang pendidikan dan pelatihan.
- c. Penilaian yang efektif yaitu ketepatan dan efektivitas pelatihan.
- d. Harapan dan kejelasan yaitu kejelasan dari pelatihan dan pendekatannya.
- e. Stimulasi pembelajaran yaitu sejauh mana pelatihan merangsang peserta untuk belajar.

2.1.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

1. Pengertian Pemanfaatan Teknologi Informasi

Maharsi (2000) teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lain seperti perangkat lunak, perangkat keras, database, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lain. Teknologi informasi dipakai dalam sistem informasi organisasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai dalam rangka pengambilan keputusan.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas akuntansi (Jurnali et al 2002)

Menurut Mustofa et al (2010) pemanfaatan teknologi dapat ditinjau dari : (a) pemanfaatan perangkat (kelengkapan yang mendukung terlaksananya pengguna teknologi informasi meliputi perangkat keras, lunak serta jaringan); (b) pemrosesan dan penyimpanan (pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data keuangan serta sistematis dan menyeluruh); dan (c) perawatan (adanya jadwal pemeliharaan peralatan

perangkat teknologi informasi secara teratur guna mendukung kelancaraan pekerjaan).

Mahayani (2017) teknologi informasi dapat diartikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat serta tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis maupun pemerintah, dan merupakan informasi strategis untuk pengambilan keputusan.

Secara sederhana teknologi informasi dapat dikatakan sebagai ilmu yang diperlukan untuk mengolah informasi agar informasi tersebut dapat dicari dengan mudah dan akurat.

2.1.5 Koperasi

1. Pengertian Koperasi

P.J.V Dooren mengatakan bahwa koperasi tidak hanya kumpulan orang-orang, akan tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari badan-badan hukum (*corporate*). (Sitio dan Tamba, 2001)

Moh. Hatta mengatakan, Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang. (Sitio dan Tamba, 2001)

Munkner mendefinisikan koperasi sebagai organisasi tolong menolong yang menjalankan “urusniaga” secara kumpulan, yang

berazaskan konsep tolong menolong. Aktivitas dalam urus niaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial seperti yang dikandung gotong royong. (Sitio dan Tamba, 2001)

Definisi koperasi Indonesia menurut UU No. 17/2012 tentang perkoperasian adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Jadi, koperasi merupakan gerakan ekonomi yang berdasarkan azas kekeluargaan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dan memiliki tujuan mensejahteraan anggota khusus maupun masyarakat umum, serta mendirikan tatanan perekonomian nasional dalam mewujudkan masyarakat yang adil, maju, dan makmur berlandaskan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila.

2. Tujuan Koperasi

UU. No 17 tahun 2012 pasal 4 tentang perkoperasian menunjukkan bahwa koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

3. Koperasi Wanita

Koperasi wanita merupakan koperasi yang didirikan oleh wanita untuk peningkatan kesejahteraan keluarga, yang bergerak dalam bidang

simpan pinjam uang dengan modal yang berasal dari tabungan anggota dan dipinjamkan untuk anggota yang membutuhkan. Peran perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga namun sebagai pemberdayaan perempuan yang dirintis dalam membantu usaha mikro di wilayah koperasi tersebut. Koperasi simpan pinjam wanita membantu pemerintah dalam menangani permasalahan seperti pengangguran, mengatasi gender dan peningkatan pendidikan.

Tujuan dari koperasi ini adalah memajukan kesejahteraan anggota dan menunjang program pemerintah dalam pengembangan program perekonomian usaha kecil dan mikro.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dewi, Ni Made Rika Krisna., dkk. (2014)	Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada 10 SKPD Berupa Dinas di Kabupaten Jembrana)	Variabel Independen : Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Variabel Dependen : Kualitas Informasi Laporan Keuangan	<i>Regresi Linier Berganda</i>	1) Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Kabupaten Jembrana. 2) Pengelolaan keuangan daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. 3) Pemahaman akuntansi keuangan daerah dan

			Pemerintah Daerah		pengelolaan keuangan daerah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.
2	Putri, Ni Ketut Rusmiadi., dkk. (2015)	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng)	Variabel Independen : Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Variabel Dependen : Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal	<i>Regresi Linier Berganda</i>	Pertama, kualitas sumber daya manusia bidang akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi. Hal ini berarti semakin baik kualitas sumber daya manusia, maka akan terjadi peningkatan kualitas laporan keuangan. Kedua, sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi. Hal ini berarti bahwa semakin baik sistem pengendalian internal yang ada maka koperasi simpan pinjam juga akan baik dalam menghasilkan pelaporan keuangan yang andal.
3	Sapitri, Ni Made Trisna., dkk. (2015)	Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal Akuntansi, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan	Variabel Independen : Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal Akuntansi, Dan Pemanfaatan Teknologi	<i>Regresi Linier Berganda</i>	1) Variabel kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. 2) Variabel pengendalian internal akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. 3) Variabel

		Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng)	Informasi Variabel Dependen : Kualitasn Laporan Keuangan		pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan 4) Variabel kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
4	Adiputra, I Made Sujana., dkk. (2017)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis Sak-Etap, Kualitas Pelatihan, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi (Studi Empiris Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Karangasem)	Variabel Independen : Pemahaman Akuntansi Berbasis Sak-Etap, Kualitas Pelatihan, Dan Sistem Pengendalian Internal Variabel Dependen : Kualitas Laporan Keuangan Koperasi	<i>Regresi Linier Berganda</i>	1) Pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi. 2) Kualitas pelatihan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. 3) Sistem pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi 4) Pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP, kualitas pelatihan, dan sistem pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi
5	Mahayani, Ni Putu Lia., dkk. (2017)	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi, Sistem	Variabel Independen : Kualitas Sumber Daya	<i>Regresi Linier Berganda</i>	1) Kualitas sumber daya manusia bidang akuntansi (X_1) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini

		<p>Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Jembrana)</p>	<p>Manusia Bidang Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi</p> <p>Variabel Dependen : Kualitas Laporan Keuangan</p>	<p>berarti bahwa apabila kualitas sumber daya manusia bidang akuntansi semakin baik, maka mengakibatkan kualitas laporan keuangan semakin baik pula.</p> <p>2) Sistem pengendalian internal (X_2) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa apabila pengendalian internal semakin baik, maka mengakibatkan kualitas laporan keuangan semakin baik pula.</p> <p>3) Pemanfaatan teknologi informasi (X_3) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa apabila pemanfaatan teknologi informasi semakin baik, maka mengakibatkan kualitas laporan keuangan semakin baik pula.</p>
--	--	---	--	---

Sumber : Data diolah (2019)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggambarkan tiga variabel independen yaitu kualitas sumber daya manusia, kualitas pelatihan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Untuk mengetahui keterkaitan hubungan masing-masing variabel maka kerangka pemikiran ditunjukkan dengan pola sebagai berikut :



2.4 Hipotesis

1. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Wanita

Kualitas Sumber Daya Manusia dapat diukur dari tingkat pendidikan dan kemampuan dalam bidang keuangan. Apabila sumber daya manusia pelaku sistem akuntansi tidak memiliki kualitas dan kapasitas yang disyaratkan maka kualitas laporan keuangan sebagai produk dari sistem akuntansi akan memiliki kualitas yang rendah. Serta informasi yang dihasilkan menjadi informasi yang tidak memiliki nilai, diantaranya yaitu

keterandalan. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, didukung dengan latar belakang pendidikan dan pelatihan, serta memiliki pengalaman dibidang keuangan. Sehingga sumber daya manusia mampu memahami logika akuntansi dengan baik dan benar dalam penerapan sistem akuntansi.

Mahayani, dkk (2017) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia bidang akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti apabila kualitas sumber daya manusia semakin baik maka mengakibatkan kualitas laporan keuangan semakin baik pula. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wardani, dkk (2018) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pengadilan agama Batam, hal ini disebabkan kurangnya jumlah pegawai akuntansi dan latar belakang pendidikan akuntansi pada sub bagian akuntansi atau tata usaha keuangan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₀₁ = Kualitas Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H_{a1} = Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2. Pengaruh Kualitas Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Wanita

Program pemerintah mengenai pengembangan koperasi wanita memberikan arahan dan kiat-kiat untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam koperasi. Seringnya mengikuti pelatihan maka membuat pimpinan lebih mengerti makna dari penerapan akuntansi untuk koperasi simpan

pinjam wanita yang dikelola. Serta diberi pengarahan mengenai bagaimana membuat laporan keuangan yang baik dan benar. Hal ini memberikan banyak manfaat karena dapat digunakan untuk membuat keputusan yang tepat bagi koperasi simpan pinjam wanita.

Adiputra, dkk (2017) menyatakan bahwa kualitas pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas pelatihan maka semakin tinggi pula kualitas laporannya. Namun disisi lain, menurut penelitian Risal, dkk (2019) menyatakan bahwa kualitas pelatihan tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan yang diselenggarakan pemerintah tidak berdampak bagi pelaku usaha di sektor UMKM di Kabupaten Kubu Raya, karena masyarakat belum memahami manfaat dari pelatihan dalam membuat laporan keuangan yang diselenggarakan pemerintah ataupun pihak lain. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya partisipasi pelaku usaha untuk mengikuti pelatihan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀₂ = Kualitas Pelatihan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H_{a2} = Kualitas Pelatihan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

3. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Wanita

Pemanfaatan teknologi sangat membantu sumber daya manusia dalam proses akuntansi serta dapat mengurangi kesalahan dalam pemrosesan data, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal. Teknologi ini

menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data serta sistem jaringan untuk menghubungkan komputer satu dengan komputer lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi komunikasi digunakan untuk menyebarkan data agar dapat diakses secara global.

Sapitri (2015) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Yang mana, jika dengan menggunakan teknologi, informasi keuangan menjadi berkualitas yaitu akurat, tepat waktu dan relevan. Namun menurut penelitian Wardani, dkk (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh aplikasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak tersedia disemua komputer yang telah disediakan. Sehingga pemanfaatan teknologi di pengadilan agama Batam menjadi kurang maksimal. Dari penjelasan diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₀₃ = Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H_{a3} = Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

4. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Kualitas Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Wanita

Kualitas Laporan Keuangan dapat dipengaruhi beberapa faktor. Beberapa yang mempengaruhi diantaranya adalah kualitas sumber daya manusia, kualitas pelatihan, pemanfaatan teknologi. Sumber daya manusia merupakan suatu hal yang sangat penting sehingga perlu dikelola, diatur dan

dimanfaatkan agar dapat berfungsi secara produktif untuk mencapai suatu tujuan organisasi.

Kualitas pelatihan juga perlu ditingkatkan. Hal ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan dari seorang karyawan. Pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan hal ini membuktikan semakin baik pemanfaatan teknologi maka akan semakin meningkatkan kualitas dari laporan keuangan.

H₀₄ = Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Kualitas Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

H_{a4} = Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Kualitas Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

